

Transformasi Teologi Misi Dalam Pendidikan Kristen Anak Usia Dini: Perspektif Akademik

Fewi Herman Harefa¹, Yusak Agus Setiawan²

Lasmauli Gurning³

STT Kadesi Bogor

email ; lasmauli71@gmail.com

Abstract. *Christian education in early childhood plays an important role in shaping the character, morals, and beliefs of children. This article discusses the importance of Christianity in the early stages of development, mission theology as the primary foundation, and the transformation in childhood Christianity. This transformation was realized in an effort to integrate Christian values into children's everyday lives, using technology, and collaborating with parents and communities. With a strong foundation of faith from an early age, children can face the challenges of life with strong conviction and morality.*

Keywords: *Theological Transformation; Mission; Christian Education; Early Age*

Abstrak. Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan keyakinan anak. Artikel ini membahas pentingnya PAK pada tahap awal perkembangan, teologi misi sebagai landasan utama, dan transformasi dalam PAK anak usia dini. Transformasi ini diwujudkan dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari anak, menggunakan teknologi, dan berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Dengan dasar iman yang kuat sejak dini, anak dapat menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan moral yang kokoh.

Kata kunci: Transformasi Teologi; Misi; Pendidikan Agama Kristen; Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen memiliki signifikansi yang sangat besar, karena memainkan peran kunci dalam membentuk karakter, moral, dan keyakinan anak-anak. Tujuan utamanya adalah mengenalkan anak-anak pada kasih Allah yang manifest dalam pribadi Tuhan Yesus Kristus. Pendidikan ini dianggap sebagai pondasi vital dalam kehidupan setiap individu, termasuk pendidikan agama.

Pendidikan agama Kristen pada usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Pada tahap ini, anak-anak mampu menyerap informasi dengan cepat dan mudah, sehingga pendidikan agama Kristen dapat membentuk dasar moral dan etika yang kuat. Selain hanya mengajarkan doktrin agama, pendidikan ini juga berfokus pada penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih sayang, pengampunan, kejujuran, dan rasa syukur.¹

Selain itu, pendidikan agama Kristen juga membantu anak-anak dalam membangun hubungan pribadi dengan Tuhan. Melalui doa, ibadah, dan studi Alkitab, anak-anak dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka dan belajar untuk bergantung pada-Nya

¹ Roce Marsaulina, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, ed. Stenly R Paparang and Rajiman Sirait (Luwuk: Pustaka Star's Lub, 2022).

dalam segala situasi. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan agama Kristen pada usia dini tidak boleh diabaikan, karena hal ini merupakan investasi penting yang membantu membentuk karakter dan moral anak-anak, serta membantu mereka membangun hubungan yang kokoh dengan Tuhan.

METODE

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis mengadopsi pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang tidak menitikberatkan pada penggunaan data berupa angka. Metode kualitatif deskriptif ini dijalankan dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian yang mengfokuskan pada analisis dan interpretasi terhadap berbagai sumber informasi, seperti buku-buku, literatur-literatur, jurnal, catatan-catatan, dan laporan yang relevan dengan subjek penelitian.² Tujuan yang mendasari pelaksanaan penelitian kualitatif adalah untuk mencerminkan, mengungkapkan, menjelaskan, serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam guna merespons pertanyaan atau permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi Misi dalam Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Teologi misi adalah cabang teologi yang berkaitan dengan pemahaman tentang misi gereja dalam dunia, termasuk bagaimana gereja dapat memberikan pengajaran dan panduan kepada anggotanya. Misi gereja adalah mandat dari Yesus Kristus untuk memberitakan Injil kepada semua orang. Amanat Agung Yesus Kristus yang tertulis dalam Matius 28:19-20 adalah dasar teologi misi.

Amanat Agung Yesus Kristus berbunyi sebagai berikut:

"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Amanat Agung ini memerintahkan gereja untuk memberitakan Injil kepada semua orang, tanpa memandang suku, ras, atau agama. Gereja juga harus mengajar orang-orang yang telah menerima Injil untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan Yesus Kristus.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Dasar Pendidikan Kristen (PAK): Alkitab sebagai Fondasi

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bergantung pada Alkitab sebagai landasan utama. Dalam keyakinan Kristen, Alkitab dianggap sebagai otoritas ilahi, manifestasi firman Tuhan, serta representasi Tuhan Yesus. Oleh karena itu, Alkitab, yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, menjadi pijakan utama Pendidikan Agama Kristen.³

Perjanjian Lama: Taurat sebagai Fondasi Pendidikan

Dalam konteks Perjanjian Lama, dasar pendidikan Kristen adalah Taurat. Taurat merupakan seperangkat hukum yang diberikan oleh Tuhan kepada bangsa Israel sebagai suatu perintah khusus. Ini termasuk Sepuluh Hukum (Keluaran 20:1-17) dan peraturan-peraturan yang mengatur aspek-aspek ibadah dan interaksi sosial.⁴ Umat Israel diinstruksikan untuk mematuhi hukum dan peraturan tersebut.

Dalam Ulangan 6:4-9, Tuhan memerintahkan para orang tua untuk mengajar generasi berikutnya agar tidak melupakan hukum Allah. Hal ini menekankan tanggung jawab utama dalam mewariskan kebenaran ilahi kepada generasi berikutnya. Pentingnya ketekunan dalam mendidik dan mengajar ditekankan, dan pengajar harus memiliki hubungan pribadi yang kuat dengan Tuhan.⁵ Mereka harus mencerminkan kasih kepada sesama sebagai representasi kasih Tuhan. Selama melakukan aktivitas Pendidikan Agama, kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek harus dijaga sebagai pengingat bahwa tujuan akhirnya adalah berhubungan dengan Allah.

Perjanjian Baru: Yesus Kristus sebagai Model Pendidikan

Dalam bahasa Yunani, istilah "pendidikan" menggunakan kata "Paidagogos," yang mengacu pada seorang ahli pendidikan yang membimbing anak didiknya. Konsep pendidikan ini tercermin dalam hidup dan pelayanan Tuhan Yesus. Pelayanan-Nya menjadi fondasi Pendidikan Kristen, dan gelar "Rabbi" yang digunakan untuk-Nya menunjukkan peran-Nya sebagai Guru Agung.

Yesus memulai pelayanannya dengan memilih murid-muridnya, bukan orang-orang yang istimewa, tetapi individu biasa dengan kekurangan. Kehebatan Yesus sebagai Guru Agung terletak pada kemampuannya untuk melihat potensi yang tidak terlihat oleh orang lain.⁶

³ Maria Titik Windarti et al., "The Effect Of Christian Teachers On Multicultural Problems: A Descriptive Quantitative on the Student Effectiveness Based on Luke 10:25-37," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2022): 17–38.

⁴ Timotius Sukarna, "Biblical Study on the Controversy of the Name of YHWH in Exodus 6: 3 (2): Biblical Study," *European Journal of Theology and Philosophy* 1, no. 3 (2021): 51–57.

⁵ L Gurning and Maria T Windarti, "Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education," *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 99–108.

⁶ Anton Missa and Rajiman Andrianus Sirait, "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 61–80, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/view/106>.

Ia menggunakan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, tanya jawab, lukisan, cerita, dan bahkan model penelitian.

Selain itu, Yesus mampu mengajar konsep-konsep abstrak seperti Surga, Neraka, Dosa, Pengampunan, Kerajaan Allah, Kebenaran, dan Keadilan. Oleh karena itu, dasar Pendidikan Agama Kristen adalah Yesus Kristus, yang bukan hanya mengajarkan doktrin, tetapi juga mengajarkan tentang diri-Nya dan bagaimana hidup dalam iman kepada-Nya.

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen pada Anak Usia Dini

Pendidikan Agama Kristen pada anak usia dini bertujuan untuk membimbing mereka dalam mengenal kasih Allah yang dinyatakan melalui Tuhan Yesus Kristus. Tujuannya adalah agar anak dapat hidup dalam persekutuan dengan Tuhan dan mengekspresikan kasih terhadap Allah dan sesama melalui tindakan sehari-hari.

a. Perubahan Pengetahuan pada Anak

Perubahan dalam pengetahuan anak dipengaruhi oleh pengalaman dan pembelajaran mereka. Sebagai orang percaya, perubahan yang diinginkan adalah pertumbuhan dalam kesamaan dengan Kristus. Untuk mencapai ini, anak harus memahami identitas pencipta mereka dan pentingnya iman kepada-Nya.⁷ Anak harus memahami bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu, termasuk manusia, dan ini harus tercermin dalam cara mereka hidup sehari-hari.

b. Menenal Allah Sebagai Pencipta

Alkitab menyatakan bahwa Allah adalah pencipta langit, bumi, dan segala isinya. Kata "bara" digunakan untuk menggambarkan penciptaan, menunjukkan bahwa ini adalah perbuatan yang membutuhkan kuasa ilahi. Allah menciptakan yang tidak ada menjadi ada, menunjukkan kreativitas-Nya yang luar biasa. Anak harus memahami bukan hanya konsep Allah sebagai pencipta, tetapi juga memiliki hubungan pribadi dengan-Nya.

c. Menenal Yesus Sebagai Penebus

Orang Kristen percaya bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang menyelamatkan. Ia mengorbankan diri-Nya untuk menebus dosa manusia. Anak harus memahami bahwa Kristus adalah satu-satunya jalan menuju keselamatan dan hidup kekal. Mereka harus mengerti bahwa Kristus telah mengampuni dosa mereka dan menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi.

⁷ Serepina Hasibuan, "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 156–175.

d. Mengenal Roh Kudus Sebagai Penolong

Allah telah menjanjikan Roh Kudus sebagai Penolong bagi mereka yang percaya. Roh Kudus membimbing, mengajar, dan memampukan orang percaya untuk menjalani kehendak Allah. Anak harus memahami peran Roh Kudus dalam hidup orang percaya dan belajar untuk mendengarkan-Nya serta mengikuti pimpinan-Nya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam pendidikan Kristen anak usia dini, teologi misi memainkan peran penting dalam membentuk dasar iman anak-anak dan membantu mereka tumbuh dalam pengertian tentang iman Kristen.

Pemahaman tentang teologi misi dalam pendidikan Kristen anak usia dini melibatkan pengenalan konsep-konsep dasar iman Kristen kepada anak-anak sejak dini. Ini mencakup pengajaran tentang ajaran-ajaran dasar seperti iman kepada Allah, Yesus Kristus sebagai Juruselamat, serta prinsip-prinsip moral dan etika yang sesuai dengan iman Kristen. Melalui teologi misi, pendidikan Kristen anak usia dini bertujuan untuk menciptakan dasar yang kuat bagi iman anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki komitmen dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Kristen.

Pentingnya membangun dasar iman yang kuat sejak usia dini sangat ditekankan dalam pendidikan Kristen anak usia dini. Ini karena anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan untuk menerima dan menyerap informasi dengan cepat, termasuk nilai-nilai dan keyakinan agama. Oleh karena itu, pendidikan Kristen anak usia dini bertujuan untuk memanfaatkan periode ini untuk membentuk dasar iman yang kukuh yang akan membimbing mereka sepanjang hidup mereka.

Selain itu, dalam konteks ini, gereja dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas keagamaan anak-anak. Gereja berfungsi sebagai komunitas yang menyediakan pengajaran dan dukungan spiritual kepada anak-anak, sementara keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak belajar tentang iman Kristen.⁸ Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak tentang agama adalah kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan ajaran Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Dengan demikian, teologi misi dalam pendidikan Kristen anak usia dini adalah tentang bagaimana gereja, keluarga, dan pendidik Kristen bekerja sama untuk membentuk dasar iman yang kokoh pada anak-anak sejak dini. Hal ini penting karena akan mempengaruhi perkembangan spiritual mereka serta kontribusi mereka dalam misi gereja dan pemahaman tentang iman Kristen di masa depan.

⁸ Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi*, 6th ed. (Yogyakarta: Kanisius, 2012).

Transformasi dalam Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

Mengapa perlu ada transformasi dalam pendidikan Kristen anak usia dini:

Transformasi dalam pendidikan Kristen anak usia dini menjadi relevan karena perubahan zaman, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial yang terus berkembang. Pendidikan Kristen anak usia dini adalah tahap awal dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual anak-anak. Oleh karena itu, transformasi dalam pendidikan Kristen anak usia dini menjadi penting karena:

a. Kontekstualisasi: Masyarakat dan budaya saat ini sangat berbeda dengan masa lalu. Oleh karena itu, pendidikan Kristen anak usia dini perlu diubah agar dapat relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari anak-anak dan keluarga mereka. Transformasi memungkinkan pendidikan Kristen untuk mengintegrasikan pesan dan nilai-nilai Kristen ke dalam konteks sosial dan budaya saat ini.⁹

b. Penggunaan Teknologi: Anak-anak di zaman modern memiliki akses yang lebih besar terhadap teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus memanfaatkan alat-alat teknologi untuk mendukung pembelajaran dan pengajaran yang lebih efektif.

c. Peningkatan Kualitas: Transformasi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Kristen anak usia dini dengan menyediakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan anak-anak.¹⁰

Tantangan dan perubahan yang dihadapi dalam menerapkan teologi misi dalam konteks pendidikan anak usia dini:

a. Pemahaman Teologi: Salah satu tantangan adalah memahami dengan baik teologi Kristen dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran anak usia dini. Ini melibatkan pendidik Kristen dalam merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

b. Kehidupan Sehari-hari: Mengintegrasikan teologi Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak yang masih sangat muda adalah tantangan besar. Diperlukan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan untuk mengajarkan konsep-konsep Kristen dalam konteks mereka yang lebih mudah dipahami.

c. Perubahan Sosial: Tantangan lain adalah menghadapi perubahan sosial seperti perubahan nilai-nilai, peran gender, dan perubahan dalam struktur keluarga. Transformasi

⁹ C Wu, "Transformational Leadership and Church Health: The Mediating Effect of Spiritual Well-Being," *Journal of Psychology and Theology* 46, no. 2 (2018): 107–114.

¹⁰ Alp Ustundag and Emre Cevikcan, *Industry 4.0: Managing The Digital Transformation* (Switzerland: Springer International Publishing, 2018).

dalam pendidikan Kristen anak usia dini harus mampu mengatasi tantangan-tantangan ini dan mengajarkan nilai-nilai Kristen yang relevan dalam konteks saat ini.

Contoh-contoh praktis dari program pendidikan Kristen anak usia dini yang telah mengalami transformasi positif:

a. Penggunaan Media Interaktif: Beberapa program pendidikan Kristen anak usia dini telah mengadopsi media interaktif, seperti aplikasi mobile atau video pembelajaran online, untuk mengajarkan cerita-cerita Alkitab dan prinsip-prinsip Kristen dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak.

b. Kolaborasi dengan Orang Tua: Transformasi positif juga terlihat dalam program-program yang mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan Kristen anak-anak mereka. Melalui lokakarya, pertemuan keluarga, dan sumber daya yang dapat diakses orang tua, program ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Kristen.

c. Kurikulum Kontekstual: Beberapa lembaga pendidikan Kristen anak usia dini telah mengembangkan kurikulum yang mencerminkan konteks sosial dan budaya anak-anak mereka. Ini memastikan bahwa nilai-nilai Kristen dipahami dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

d. Keterlibatan Komunitas: Transformasi positif juga melibatkan kerjasama dengan komunitas lokal. Program-program ini bekerja sama dengan gereja-gereja, sekolah-sekolah, dan organisasi-organisasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan rohani anak-anak.

Dalam rangka menghadapi perubahan zaman dan tantangan yang ada, pendidikan Kristen anak usia dini perlu terus mengalami transformasi positif agar dapat memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan iman dan karakter Kristen pada anak-anak. Transformasi ini harus mencerminkan prinsip-prinsip teologi Kristen sambil mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang berkembang.

KESIMPULAN

Teologi misi adalah dasar penting dalam pendidikan Kristen anak usia dini. Gereja dan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk dasar iman yang kuat sejak usia dini. Dengan membangun dasar iman yang kuat sejak usia dini, anak-anak akan memiliki fondasi yang kokoh dalam menghadapi tantangan hidup.

REFERENSI

- Gurning, L, and Maria T Windarti. "Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education." *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 99–108.
- Hasibuan, Serepina. "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 156–175.
- Marsaulina, Roce. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Edited by Stenly R Paparang and Rajiman Sirait. Luwuk: Pustaka Star's Lub, 2022.
- Missa, Anton, and Rajiman Andrianus Sirait. "Misi Bagi Pertumbuhan Gereja." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 61–80.
<https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/view/106>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukarna, Timotius. "Biblical Study on the Controversy of the Name of YHWH in Exodus 6: 3 (2): Biblical Study." *European Journal of Theology and Philosophy* 1, no. 3 (2021): 51–57.
- Ustundag, Alp, and Emre Cevikcan. *Industry 4.0: Managing The Digital Transformation*. Switzerland: Springer International Publishing, 2018.
- Windarti, Maria Titik, Sri Rezeki, Olis, and David Ming. "The Effect Of Christian Teachers On Multicultural Problems: A Descriptive Quantitative on the Student Effectiveness Based on Luke 10:25-37." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2022): 17–38.
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. 6th ed. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Wu, C. "Transformational Leadership and Church Health: The Mediating Effect of Spiritual Well-Being." *Journal of Psychology and Theology* 46, no. 2 (2018): 107–114.